

PERBEDAAN *CLEAR SHOOT* DARI SISI KANAN DENGAN DARI DEPAN PAPAN PANTUL SISWA PUTRA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

AMAL MAMBANG TYAS 11.1.01.09.1141

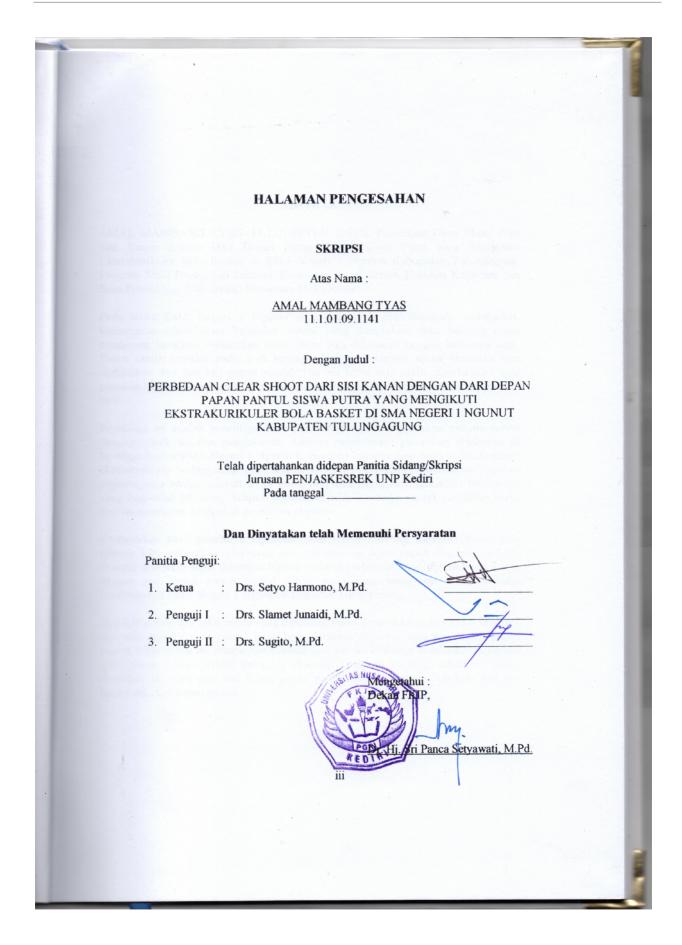
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015



-			
	HALAMAN PERSETUJUAN		
	SKRIPSI		
	Atas Nama :		
	AMAL MAMBANG TYAS		
	11.1.01.09.1141		
	Dengan Judul:		
	PERBEDAAN CLEAR SHOOT DARI SISI KANAN DENGAN DARI DEPAN PAPAN PANTUL SISWA PUTRA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI I NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG		
	Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian Prorgam Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri		
	Para langes		
	Tangggal:		
	Pembimbing I: Pembimbing II:		
	Drs. Setyo Harmono, M.Pd. Drs. Sugito, M.Pd.		
	ii		









PERBEDAAN *CLEAR SHOOT* DARI SISI KANAN DENGAN DARI DEPAN PAPAN PANTUL SISWA PUTRA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Amal Mambang Tyas
11.1.01.09.1141
FKIP - Penjaskesrek
amalmambang@gmail.com
Dosen Pembimbing 1 : Drs. Setyo Harmono, M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Drs. Sugito, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

AMAL MAMBANG TYAS. 11.1.01.09.1141 (2015). Perbedaan Clear Shoot Dari Sisi Kanan dengan Dari Depan Papan Pantul Siswa Putra yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung. Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada siswa SMA Negeri 1 Ngunut yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket, kemampuan *clear shoot* belumlah seperti yang diinginkan. Saat berlatih siswa cenderung kesulitan melakukan *clear shoot* jika dilakukan dengan beberapa arah. Siswa masih terpaku pada arah tertentu, bahkan beberapa siswa kesulitan saat melakukan dari sisi kiri papan pantul. Hal ini tentu saja perlu diperhatikan agar semakin lama kemampuan bermain bolabasket siswa SMA Negeri 1 Ngunut semakin baik.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan di lapangan basket SMA Negeri 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung pada waktu kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, yaitu selama bulan Maret. Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah seluruh siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket yang berjumlah 50 orang. Seluruh populasi dijadikan sebagai subjek penelitian maka dari itu penelitian ini disebut penelitian populasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rerata *shooting* dari sisi kanan ring sebesar 3,76, sedangkan nilai rerata *shooting* dari sisi depan papan ring sebesar 5,60. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan *shooting* dari sisi kanan dengan sisi depan papan pantul siswa putra yang mengikuti ekstarkurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Jika kita perhatikan nilai rerata yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa *Shooting* dari sisi depan papan pantul lebih baik daripada *Shooting* dari sisi kanan papan pantul. Oleh sebab itu disarankan kepada para pelaku olahraga bolabasket, terutama guru penjas bahwa dalam mengajar *shooting* langsung ke ring, sebaiknya siswa diajarkan *shooting* dari sisi depan papan pantul terlebih dahulu sebelum dari sisi kanan atau kiri papan pantul.

Kata Kunci: perbedaan clear shoot, depan papan pantul bola basket



I. LATAR BELAKANG

Permainan bolabasket masuk dalam permainan bola besar yang dalam permainannya dimainkan oleh 10 orang yang terbagi dalam 2 regu atau 2 kelompok yang saling berlawanan. Tujuan dari permainan ini adalah memasukkan bola ke ring lawan atau yang disebut basket, sehingga permainan ini permainan bolabasket. disebut Meskipun permainan ini tergolong sulit bagi anak, namun anak-anak memainkan senang permainan bolabasket. Hal ini dikarenakan sesuai dengan karakteristik anak yang gemar bermain, sehingga permainan apa pun itu asal dalam bentuk permainan, rata-rata siswa pasti senang mengikutinya.

Permainan bolabasket di SMA Negeri 1 Ngunut merupakan salah satu olahraga favorit. Sekolah memiliki fasilitas yang cukup lengkap baik lapangan, bola. maupun pelatih. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket pun sangat aktif diselenggarakan. Latihan bolabasket pada ekstrakurikuler bola basket sepekan sebanyak 2 kali. Selama ini kendala-kendala yang dialami pun kurang berarti karena siswa yang berminat pada ekstrakurikuler bolabasket cukup banyak. Tercatat pada bulan Maret 2015 terdapat 50 siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.

Prestasi siswa dalam olahraga bolabasket cukup menonjol, contohnya dalam kegiatan kejuaraan bolabasket antar sekolah baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi sering memperoleh juara. Hal ini tentu saja menjadi motivasi bagi guru penjas di SMA Negeri 1 Ngunut untuk mengembangkan olahraga bolabasket di sekolah ini. Selain itu, kondisi ini menjadi indikasi berkembangnya kemampuan siswa menguasai dalam teknik-teknik ada dalam permainan yang bolabasket. Teknik terebut meliputi menggiring, mengumpan, menembak, dan lain-lain.

Pengertian menembak itu sendiri adalah usaha yang dilakukan seorang pemain untuk memasukkan bola ke dalam papan pantul lawan dengan tujuan memperoleh angka skor atau



sebanyak-banyaknya. Menurut Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia (1999: 52) menyatakan tembakan adalah memegang bola dengan satu tangan atau dua kemudian mengarahkan tangan bola menuju papan pantul. Apabila dilihat pada kenyataannya lapangan, tembakan yang dilakukan terdiri dan tiga katagori nilai, yaitu: 1, apabila tembakan (1) Nilai pada saat tembakan dilakukan (2) Nilai 2, apabila hukuman, tembakan lapangan dilakukan didalam daerah 2 angka, dan (3) Nilai 3, apabila tembakan lapangan dilakukan diluar garis daerah 3 Semua klasifikasi angka. tersebut sama pentingnya, karena semua tembakan dilakukan yang dihasilkan setiap pemain sangat membantu dalam perolehan nilai keseluruhan setiap tim, terutama perolehan angka sangat diharapkan dan pemain yang bertugas sebagai penembak.

Pada dasarnya seluruh tembakan dapat menggunakan clear shoot maupun bank shoot, namun setiap tembakan yang harus memperhatikan dilakukan posisi pada saat melakukan tembakan. Tembakan yang

mempunyai nilai 1 angka, pemain bolabasket cenderung melakukan shoot. Demikian clear juga tembakan yang bernilai 3 angka, jarak yang jauh yang membuat memilih pemain lebih untuk berkonsentrasi pada *clear shoot*. Namun pada kenyataan tembakan yang bernilai 2 angka memiliki jarak berbeda-beda dan tidak terlalu iauh. suatu Sehingga menimbulkan pertanyaan tembakan manakah yang lebih baik untuk digunakan pada tembakan 2 angka.

Pada siswa SMA Negeri 1 Ngunut mengikuti yang ekstrakurikuler bolabasket, kemampuan *clear shoot* belumlah diinginkan. seperti yang Saat berlatih siswa cenderung kesulitan melakukan clear shoot jika dilakukan dengan beberapa arah. Siswa masih terpaku pada arah tertentu, bahkan beberapa siswa kesulitan saat melakukan dari sisi kiri papan pantul. Hal ini tentu saja perlu diperhatikan agar semakin lama kemampuan bermain bolabasket siswa SMA Negeri 1 Ngunut semakin baik.

Kondisi kemampuan *clear* shoot makin terlihat saat siswa berada dalam pertandingan. Siswa



yang melakukan tembakan *clear shoot* dari sisi depan papan pantul lebih sering dilakukan dari pada sisi yang lain. Hal ini tentu saja perlu kita telaah lebih dalam agar kelak ada ialan solusi untuk mengatasinya. Berdasarkan di pertimbangan maka atas penelitian ini diarahkan untuk mengetahui perbedaan *clear shoot* dari sisi depan dan kanan papan pantul dalam permainan bolabasket.

II. METODE

. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Menurut Nazir (2003: 56), metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejalagejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Metode survei membedah dan menguliti serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung. Dalam metode survei juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan

terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situsi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa mendatang.

B. Definisi Operasional

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *shooting* dari sisi kanan dan depan papan pantul pada daerah tembakan 2 angka, serta untuk mengetahui posisi mana yang lebih efektif dari ke dua posisi tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah *shooting* yang dilakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket baik dari sisi kanan maupun dari depan papan pantul. Agar tidak terjadi salah penafsiran pada penelitian ini, maka berikut akan dikemukakan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

 Shooting adalah tembakan yang mengarah langsung ke keranjang yang dilakukan dari sisi depan dan kanan papan pantul. Secara operasional, shooting merupakan banyaknya bola yang masuk ke



ring basket setelah melakukan tembakan sebanyak 10 kali tembakan

Tembakan dari sisi kanan dan depan keranjang.

dalam Yang dimaksud penelitian ini adalah tembakan dan sisi kanan dan depan keranjang dengan menggunakan tembakan loncat (Jump shoot pada permainan bolabasket. Sedangkan hal-hal yang mempengaruhi dalam pelaksanaanya tidak dibicarakan. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan di lapangan basket SMA Negeri 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung pada waktu kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, yaitu selama bulan Maret.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Sutrisno Hadi, 1981: 220). Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah seluruh siswa mengikuti putra vang ekstrakurikuler bolabasket yang berjumlah 50 Seluruh orang.

populasi dijadikan sebagai subjek penelitian maka dari itu penelitian ini disebut penelitian populasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen

Suatu instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian, namun pengumpulan data-data juga sama pentingnya. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data, Hal ini sesuai dengan apa yang oleh dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002: 136) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat. lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan menembak dari Iman Sodikun (1991: 204). Untuk mengetahui keberhasilan menembak. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *shooting* dan posisi



menembak dari sisi kanan, dan depan papan pantul. Masingmasing anak coba melakukan shooting pada ke dua posisi tersebut sebanyak 10 kali setiap posisi. Kemudian dicatat hasil bola yang masuk ke dalam ring. Alat pendukung berupa alat tulis, lapangan basket, papan keranjang catatan skor, bolabasket, dan peluit.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian proses pengumpulan data sangat penting, karena dengan hasil yang diperoleh dari pengukuran, dapat dilihat gejala atau perkembangan yang terjadi pada subjek yang diteliti. Metode yang digunakan penelitian dalam ini adalah metode tes dan pengukuran. Siswa melakukan tes shooting dari sisi depan sebanyak 10 kali dan dihitung frekuensi bola masuk dan dilanjutkan dengan lain. Setelah itu siswa yang dilakukan tes shooting dari sisi kanan keranjang selama 10 kali dan dihituna frekuensi bola masuk ke dalam keranjang.

E. Teknik Analisis Data

Sebagai langkah untuk menganalisis sebelumnya dilakukan uji prasyaratan tersebut sebagai berikut:

1. Menghitung Validitas

Menurut Suharsini Arikunto (2005: 167) validitas adalah keadaan yang menggambarkan kemampuan instrumen untuk mengukur apa diukur. akan Dalam vang penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen tersebut menggunakan validitas logika. Artinya secara logika instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel bebas dan terikat merupakan instrumen yang sudah tepat dan sudah baku.

2. Menghitung Reliabilitas

Menurut Suharsimi (2005: 171) reliabilitas instrumen penelitian mempersoalkan kosistensi atau keajegan Untuk mengetahui instrumen. reliabilitas tes dalam penelitian ini menggunkan tes ulang (tes redan test) dihitung dengan korelasi product moment. Adapun rumus korelasi product moment yang dimaksud adalah sebagai berikut:



$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

parametrik yaitu menggunakan uji Z.

Keterangan:

X : Skor dari tes pertama

Y : Skor dari tes kedua

XY : Hasil kali skor X dengan Y untuk setiap responden

N : Jumlah

2. Uji Beda Mean

Uji beda *mean* berfungsi mencari ada tidaknya perbedaan pada kemampuan passing atas dari kelompok siswa yang melakukan shooting dari sisi kanan dan depan papan pantul. Uji beda dalam penelitian ini menggunakan uji t. Namun sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis statistik parametrik, yaitu **Normalitas** Uji menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uii Homogenitas menggunakan Levene Statistik. **Apabila** tersebut prasyarat terpenuhi, maka uji t dapat dilakuakn, dan apabila uji prasyarat tidak terpenuhi maka pengujian statistik menggunakan uji non

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rerata shooting dari kanan ring sebesar 3,76, sedangkan nilai rerata shooting dari sisi depan papan ring sebesar 5,60. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan shooting dari sisi kanan dengan sisi depan papan pantul siswa putra yang mengikuti ekstarkurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung. Nilai rata-rata yang diperoleh dari Shooting dari sisi kanan papan pantul lebih rendah daripada Shooting dari sisi depan papan pantul, yaitu sebesar 3,76 untuk Shooting dari sisi kanan papan pantul dan 5,60 untuk Shooting dari sisi depan papan pantul. Jika kita perhatikan nilai rerata yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa Shooting dari sisi depan papan pantul lebih baik daripada Shooting dari sisi kanan papan pantul.

Shooting merupakan teknik dasar terpenting dalam permainan



bola basket vaitu untuk memasukkan bola ke keranjang. Dalam hal ini *shooting* dilakukan dari tembakan 2 angka, yaitu dari sisi kanan papan pantul dan dari sisi depan papan pantul. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata Shooting dari sisi depan papan pantul lebih baik daripada Shooting dari sisi kanan papan pantul. Hal ini dibuktikan dengan besarnya rerata Shooting dari sisi depan papan pantul lebih tinggi daripada Shooting dari sisi kanan papan pantul. Namun demikian, hal menarik apabila perhatikan nilai standar deviasi yang diperoleh, nilai standar deviasi Shooting dari sisi kanan papan pantul sebesar 1,17 dan Shooting dari sisi depan papan pantul sebesar 1,20. Ternyata nilai standar deviasi yang diperoleh Shooting dari sisi kanan papan pantul lebih kecil daripada Shooting dari sisi depan papan pantul. Hal ini berarti bahwa Shooting dari sisi kanan papan pantul lebih stabil daripada Shooting dari sisi depan papan pantul.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan *Shooting* dari sisi kanan papan

pantul dan *Shooting* dari sisi depan papan pantul, yaitu bahwa Shooting dari sisi depan papan pantul lebih baik daripada Shooting dari sisi kanan papan pantul. Seperti dikatakan di atas bahwa shooting merupakan teknik terpenting dalam permainan bola basket dalam hal mencetak angka. Pada tembakan 2 angka, jarak penembak dengan ring tidaklah terlalu jauh, sehingga siswa mampu melakukan tembakan 2 angka dengan baik karena dengan posturnya yang masih kecil, kekuatan siswa belum sekuat orang dewasa. Pada prakteknya, dalam melakukan tembakan 2 angka siswa lebih senang melakukan tembakan dari depan papan pantul, karena mereka merasa hal itu lebih mudah daripada tembakan dari sisi kanan ataupun kiri papan pantul. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa kemampuan *shooting* dari sisi depan papan pantul lebih baik daripada *shooting* dari sisi kanan papan pantul.

Sering kita lihat bahwa dalam pertandingan bola basket nasional maupun internasional seorang pemain melakukan tembakan dari luar daerah



tembakan atau tembakan 3 angka, namun pada usia siswa jarang yang mampu melakukan tembakan 3 angka karena belum kuat melakukannya. Sehingga siswa sebagian besar mencetak angka dengan tembakan 2 angka saja. Dalam melakukan tembakan 2 anaka pun siswa lebih sering melakukan tembakan langsung ke ring (Clear Shoot) karena merasa lebih mudah dan mungkin belum memanfaatkan mampu papan pantul, sehingga siswa juga lebih sering melakukan tembakan dari sisi depan papan pantul. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa untuk melakukan shooting ke langsung ring tanpa menggunakan papan pantul, tembakan dari sisi depan papan pantul lebih mudah dilakukan, hal ini dibuktikan dengan jumlah skor yang dipeorleh siswa dengan tembakan dari sisi depan papan pantul lebih baik dari sisi kanan papan pantul. Sedangkan Shooting dari sisi kanan papan pantul akan lebih mudah dilakukan jika menggunakan papan pantul tersebut sebelum bola masuk ke basket. Oleh sebab rina itu disarankan kepada para pelaku olahraga bolabasket, terutama guru

penjas bahwa dalam mengajar shooting langsung ke ring, sebaiknya siswa diajarkan shooting dari sisi depan papan pantul terlebih dahulu sebelum dari sisi kanan atau kiri papan pantul.

B. Kesimpulan

Sesuai dengan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan halhal sebagai berikut:

- Terdapat perbedaan shooting dari sisi kanan dengan sisi depan papan pantul siswa putra yang mengikuti ekstarkurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung.
- Shooting dari sisi depan papan pantul lebih baik daripada Shooting dari sisi kanan papan pantul.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Brittenham, Greg. (1998). *Bola Basket Panduan Lengkap*. Jakarta:

PT Rajagrafindo Persada

Dedy Sumiyarsono. (2002).

Ketrampilan Bolabasket.

Yogyakarta: FakultasIlmu

Keolahragaan. Universitas

Negeri Yogyakarta



Imam Sodikun. (1991). Olahraga Pilihan Bola Basket. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Permainan Bola Basket.

Jakarta: Pengurus Besar

Persatuan Bolabasket

Seluruh Indonesia.

Lieberman – Cline, Nancy. (1997). Bola Basket untuk Wanita. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Rachmad Supomo. (1970).

Pengetahuan Bola Basket.

Jakarta: Direktorat Jenderal Pemuda dan Olahraga.

Machfud Irsyada. (2000). *Bola Basket*. Depdiknas.

Satria. (2009). Perbedaan Efektivitas

Lay Up Shoot dengan Cara

Melalui Papan Pantul dan

Langsung ke Ring Basket

Pada Mahasiswa Putra yang

Mengikuti UKM Bolabasket

di UNP tahun ajaran

2008/2009. Skripsi. Kediri:

Penjas UNP

Nazir, Moh. (2003). Metode Penelitian.

Cetakan V. Jakarta: Ghalia
Indonesia.

Sudjana. (1996). Metode Statistik.

Edisi ke-enam. Bandung:

Tarsito.

Nuril Ahmadi. (2007). *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era

Intermedia

Suharsimi Arikunto. (1998).

Manajemen Penelitian.

Jakarta: Rineka Cipta.

PERBASI. (1999). Peraturan Permainan
Bola Basket. Jakarta:
Pengurus Besar Persatuan
Bolabasket Seluruh
Indonesia.



FEBIRI		Offiversitas Nusaritara PGRI Reulii
	(2002). Prosedur	Bolabasket. Bandung: Pionir.
	Penelitian Suatu	
	Pendekatan Praktek. Edisi	
	Revisi V. Jakarta: Renika	William, Joe. (1973). Winning Basket
	Cipta.	Ball. New York City:
		Galarhad Books.
Sukintaka	a. (1979). Permainan dan	
	Metodik. Jakarta:	Wissel, Hall. (1997). Bola Basket
	Departemen Pendidikan dan	program Pemahiran Teknik
	Kebudayaan.	dan Taktik. Jakarta: Raja
		Grafindo.
Sumadi	Suryabrata. (1991).	
	Metodologi Penelitian.	(2001). Bola Basket.
	Cetakan ke-enam. Jakarta:	Jakarta: PT Raja Grafindo.
	Rajawali Pers	
		http://www.agustsarengat.blogspot.co
	(2006). Metodologi	m/2012/03/jenis-tembakan-
	Penelitian. Jakarta: PT.	<u>dalam-permainan.html</u>
	RajaGrafindo Persada.	
		http://www.google.com/imgres?imgurl
Sutrisno	Hadi. (1981). Metodologi	=http://1.bp.blogspot.com/-
	Research I. Yogyakarta: Andi	uDb1z5i4Vh0/T3J4WaijZll/
	Offset.	AAAAAAACVA/KEEu_R5mi
		ds/s1600/lapangan%252Bb
		asket.gif&imgrefurl=http://in
Vancil Mark. (1958). NBA Basketball		fogaya.blogspot.com/2012/
	Offence Basics. New York:	03/ukuran-lapangan-basket-
	Sterling Publishing Co., Inc.,	<u>internasional.html&usg=E</u>
Vic Ambler. (1982). Petunjuk Untuk Para Pelatih dan Pemain		BpSvhD-
		5R7hee8Cn1FAMdJy1Gw=&
	i aia i ciatiii daii Feiiialii	



h=822&w=1132&sz=62&hl= en&start=1&zoom=1&tbnid= j42MbmY_LsdKGM:&tbnh=1

09&tbnw=150&ei=zue4T8_II

9DjrAfqzdSRBQ&itbs=1

http://www.scribd.com/doc/31121880 /Doc

http://www.scribd.com/doc/48327404/Bola-

basket-adalah-olahraga-bolaberkelompok-yang-terdiri-atas-dua-timberanggotakan-masing